



**MITOS *DUA NALU PARE* SEBAGAI ILHAM BAGI TANGGUNG  
JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DEWASA INI**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister (S2) Teologi Program Studi Ilmu Agama/Teologi  
Katolik Dengan Pendekatan Kontekstual**

**Oleh:**

**Daniel Harisno**

**NIRM : 19.07.54.0590. R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2023**

**LEMBARAN PENGESAHAN**

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister (S2) Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik  
Dengan Pendekatan Kontekstual**

**Pada**

**17 Maret 2023**

**Mengesahkan**


**Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero  
Direktur Program Magister Ilmu Agama/ Teologi Katolik**



**Dr. Puplius Meinrad Buru**

**DEWAN PENGUJI**

**1. MODERATOR : Dr. Yohanes Hans Monteiro : **

**2. PENGUJI I : Dr. Leo Kleden : **

**3. PENGUJI II : Dr. Georg Kirchberger : **

**4. PENGUJI III : Dr. Wilhelmus Djulei Conterius : **

## Pernyataan Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daniel Harisno

NIRM : 19.07.54.0590. R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul: **Mitos *Dua Nalu Pare* Sebagai Ilham Bagi Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup Dewasa Ini** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya, serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam tesis ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni: pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis ini. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 20 Juni 2023

Yang membuat pernyataan

  
Daniel Harisno

## **Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Tesis Untuk Kepentingan Akademis**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daniel Harisno

NIRM : 19.07.54.0590. R

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas tesis saya yang berjudul:

**Mitos *Dua Nalu Pare* Sebagai Ilham Bagi Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup Dewasa Ini**

Beserta perangkat saya yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Maumere

Pada tanggal : 20 Juni 2023

Yang menyatakan



Daniel Harisno

## KATA PENGANTAR

Pada masa ini, salah satu persoalan yang semakin urgen dihadapi dalam tataran lokal dan global adalah persoalan lingkungan hidup. Hal tersebut dikarenakan persoalan ini mempunyai kaitan erat dengan kondisi lingkungan hidup yang semakin tidak sesuai harapan dalam mendukung kehidupan. Beberapa contoh persoalan lingkungan hidup yang terjadi dewasa ini, antara lain: penyusutan sumber daya hayati, pencemaran lingkungan hidup, pemanasan global, dan sebagainya. Persoalan-persoalan lingkungan hidup ini tampaknya banyak yang disebabkan pula oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Ulah manusia yang tidak bertanggung jawab tidak dapat dipisahkan dari cara pandang yang keliru tentang relasi antara manusia dengan alam sekitarnya. Berdasarkan itu, karena persoalan lingkungan hidup sangat merugikan kehidupan, maka setiap orang perlu mengupayakan berbagai kemungkinan untuk dapat memperbaiki pandangannya yang keliru tentang lingkungan hidup.

Tulisan ini sebetulnya merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan maksud tersebut di atas, sehingga tidak mengherankan apabila keseluruhan tulisan ini adalah tinjauan terhadap persoalan lingkungan hidup dari perspektif lokal, dengan menggunakan kerangka cara pandang masyarakat tradisional Sikka yang terdapat dalam mitos *Dua Nalu Pare*. Adapun sejauh menyangkut pemahaman akan nilai-nilai, tinjauan tersebut dapat dimaklumi karena aspek-aspek inti dari mitos *Dua Nalu Pare* dianggap telah menjadi pedoman dan inspirasi bagi masyarakat tradisional Sikka dalam mengerti alam secara normatif dan religius. Aspek-aspek inti tersebut berkaitan dengan pandangan bahwa struktur dunia kehidupan mempunyai sistem menakjubkan yang menjamin kesuburan dan kehidupan melalui pertalian antara hukum-hukum yang mengatur daur kehidupan alam dengan kekuatan keilahian sebagai penjamin utamanya yang tidak kelihatan.

Sampai di sini, tulisan ini membutuhkan waktu yang panjang dan melibatkan banyak pihak untuk proses penyelesaiannya, sehingga selain rasa syukur yang utama kepada Tuhan atas terselesainya keseluruhan proses pengerjaan tulisan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada P. Leo Kleden,

SVD dan (Alm.) P. Georg Kirchberger, SVD karena kesetiaannya sebagai dosen dalam membimbing dan memberi masukan ide-ide yang cemerlang bagi penyelesaian tulisan ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada P. Wilhelmus Djulei Conterius yang telah berkenan menguji tulisan ini dan atas segala masukan yang berguna bagi perbaikan tulisan ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada RD. Yohanes Hans Monteiro yang telah berkenan menjadi moderator selama pelaksanaan ujian tulisan ini

Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua, kedua saudara, dan segenap anggota keluarga besar ku yang senantiasa mendorong dan memberikan dukungan doa, motivasi, waktu, tenaga, peralatan, serta biaya demi penyelesaian tulisan ini ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Praeses dan staf pembina, para frater, serta seluruh anggota komunitas Seminari Tinggi Inter Diosesan St. Petrus Ritapiret yang telah memberikan iklim formasi yang bagus bagi pembinaan diri dan penyelesaian tulisan ini. Penulis menyampaikan lagi terima kasih pula kepada kepala sekolah dan staf pengajar Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah mendidik dan menjadi pengajar yang baik bagi penulis. Terima kasih pula penulis sampaikan kepada para nara sumber, para pegawai dan karyawan-karyawati di Ritapiret maupun IFTK, dan semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Akhirnya, penulis pun menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna, sehingga membutuhkan perbaikan di sana-sini. Karena itu, penulis membuka diri terhadap berbagai masukan dan koreksi dari berbagai pihak. Harapan penulis, semoga masih banyak lagi penulis-penulis yang akan melanjutkan tema tulisan semacam ini.

Ledalero, 20 Juni 2023

Penulis

## ABSTRAKSI

Karya tulis ini merupakan kombinasi antara refleksi dan tawaran praktis bagi setiap orang untuk menata kembali hubungannya dengan alam. Hal ini penting karena ada beberapa tantangan yang mesti di atasi saat ini. Tantangan pertama adalah kerusakan lingkungan hidup yang berdampak langsung pada seluruh segi kehidupan mulai dari bidang kesehatan, sosial, ekonomi, lingkungan sampai religius. Dalam bidang kesehatan, dampak langsung kerusakan lingkungan hidup dapat dilihat dari munculnya berbagai macam penyakit yang sangat berbahaya bagi makhluk hidup, sedangkan dalam bidang ekonomi, kerusakan lingkungan hidup dapat menyebabkan terjadinya penurunan produksi pangan sebagai akibat gagal panen. Resiko selanjutnya ialah apabila produksi melambat, maka ketimpangan sosial pun akan semakin meningkat. Demikian pula, kerusakan lingkungan hidup dapat menyebabkan terganggunya ekosistem dan membuat nilai yang seharusnya ada di dalam tata ciptaan menjadi turun. Tantangan kedua ialah kerusakan lingkungan hidup yang terjadi dewasa ini membuktikan bahwa manusia telah gagal menjaga dan melestarikan alam.

Berkaitan dengan itu, aneka persoalan kerusakan lingkungan hidup yang terjadi dewasa ini tentunya tidak terlepas dari kekeliruan antroposentrisme yang menempatkan manusia sebagai aktor utama dihadapan realitas alam seluruhnya. Kekeliruan cara pandang antroposentris seperti ini telah menyebabkan penghargaan manusia terhadap alam menjadi berkurang. Apalagi ditambah dengan merasuknya paradigma sains dan teknokrasi yang bersifat materialis dan pragmatis di dalam alam pemikiran manusia telah menyebabkan juga manusia semakin sulit mengenali lingkungan hidup dalam ekspresinya yang penuh dalam ruang dan waktu. Keadaannya menjadi semakin parah lagi tatkala sistem ekonomi kapitalisme yang hanya berorientasi pada keuntungan ekonomis diadopsi, sehingga menyebabkan manusia semakin merasa berhak menuntut korban dari alam lingkungannya.

Kalau demikian, dalam menghadapi kerusakan lingkungan hidup dan dampak-dampaknya, alangkah baiknya untuk menyambut karunia harapan yang

berasal dari mitos *Dua Nalu Pare*. Harapan itu adalah di dalam mitos *Dua Nalu Pare* terdapat makna dan nilai-nilai ekologis yang dapat membantu setiap orang untuk menyusuri persolan-persoalan lingkungan hidup. Seturut mitos ini, orang perlu menyambut nilai sakralitas alam, kasih, menghargai kehidupan, dan solidaritas dengan menjaga dan memperhatikan satu sama lain di antara setiap unsur-unsur dalam lingkungan hidup. Hal tersebut dikarenakan setiap bentuk kehidupan yang ada saling terkait satu sama lain dan keberlangsungan makhluk hidup bergantung pada daur kehidupan alam yang terdiri dari kelahiran, pengembangan hidup, kematian, kelahiran dan seterusnya yang juga sudah selalu bergantung pada peran keilahian.

Oleh karena itu, dengan menggunakan metode penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, yakni: menghimpun informasi dari masyarakat, buku-buku, dan media sosial yang secara signifikan membahas mitos *Dua Nalu Pare* dan persoalan-persoalan ekologis, akhirnya karya tulis ini sampai pada refleksi dan tawaran praktis, yakni: membangun pola hidup baru yang berkesadaran ekologis. Pola hidup baru ini berhubungan dengan perubahan cara pandang, cara sikap, dan cara bertingkah laku agar lebih sesuai dan selaras dengan alam. Perubahan tersebut dapat dilakukan dengan cara melihat alam bukan saja dari aspek material fisis, tetapi juga memperhitungkan aspek spiritualnya. Hal ini akan melindungi manusia dari sikap superioritas terhadap alam.

Selain itu, agar perubahan tersebut juga dapat berbuah cinta kasih terhadap bumi, maka orang perlu mengalihkan kecenderungan antroposentris dengan sikap kepedulian terhadap alam yang ditujukan dengan bekerja secara terbatas saja dan menggantikan obsesi konsumtif dengan kesederhanaan dan kemurahan hati. Orang juga perlu mengalihkan kecenderungan materialis dan pragmatis dengan keramahan terhadap alam supaya berbuah penghargaan terhadap kehidupan. Perubahan sikap semacam ini dapat ditunjukkan dengan mengutamakan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berpihak pada kehidupan. Sementara itu, agar menghasilkan buah solidaritas terhadap alam, orang mesti mengalihkan orientasi kapitalisme yang hanya mengejar keuntungan ekonomis dengan sikap tanggung



jawab terhadap keutuhan alam. Itu dapat dilakukan dengan cara beralih ke pola produksi yang berbasis pada permintaan dan lingkungan hidup.

**Kata-Kata Kunci:** Lingkungan hidup, mitos, *Dua Nalu Pare*, antroposentris, sains dan teknokrasi, kapitalisme, sakralitas, menghargai, kasih, solidaritas, respek, peduli, tanggung jawab, ramah,

## ABSTRACT

This paper is a combination of reflection and practical offer for everyone to reorganize their relationship with nature. This is important because there are several challenges that must be overcome at this time. The first challenge is environmental damage which has a direct impact on all life from the health, social, economic, environmental to religious sectors. In the health sector, the direct impact of environmental damage can be seen from the emergence of various kinds of diseases which are very dangerous for living things, whereas in the economic field, environmental damage can cause a decrease in food production as a result of crop failure. The next risk is that if production slows down, then social inequality will increase. Likewise, environmental damage can cause disruption of ecosystems and reduce the value that should exist in the created system. The second challenge is that the environmental damage that is happening today proves that humans have failed to protect and preserve the natural environment.

In this regard, various problems of environmental damage that are occurring today can not be separated from the error of anthropocentrism which place humans as the main actors in the face of environmental reality. This fallacy perspective has led to a reduction in human respect for nature. What's more, coupled with the intrusion of the paradigm of science and tecnocracy which is materialist and pragmatic in nature in human thought, it has made it increasingly difficult for humans to recognize the living environment in it's full expression in space and time. Likewise, the situation became even worse when the capitalist economic system which was only oriented toward economic profit was adopted and caused humans to feel increasingly entitled to demand victims from their natural environment.

In the face of environmental degradation and it's effects, then, it would be good to welcome the gift of hope derived from the *Dua Nalu Pare* myth. The hope is that in the myth of the *Dua Nalu Pare* there are meanings and ecological values that can help everyone to explore environmental issues. According to this myth, people need to welcome the sacredness of nature, love, respect for life, and solidarity by maintaining and caring for each other among the elements in the

environment. That is because every from of life is related to one another and the survival of living things depends on the natural life cycle which consists of birth, development of life, death, birth, and so on which also always depends on the role of divinity.

Therefore, by using field research and library research methods, namely: collecting information from the public, books, and social media which significantly discuss the myth *Dua Nalu Pare* and ecological issues, finally this paper arrives at reflection and a practical offer, namely: building a new lifestyle with ecological awareness. This new lifestyle is related to changes in perspective, attitude, and behavior so that they are more in line with nature. These changes can be made by looking at nature not only from the physical material aspect, but also taking into account the spiritual aspect. This will protect humans from superiority towards nature.

Apart from that, in order for these changes to also result in love for the earth, people need to divert the anthropocentrism tendency with an attitude of concern for nature which is aimed at working in a limited way and replacing consumptive obsession with simplicity and generosity. People also need to divert the tendency of materialism and pragmatism with friendliness towards nature so that it results in an appreciation for life. This changes in attitudes can be demonstrated by prioritizing the development of science and technology in favor of life. Meanwhile, in order to produce solidarity towards nature, people must change the orientation of capitalism which only seeks economic profit with an attitude of responsibility towards the integrity of nature. This can be done by switching to production patterns that are based on demand and the environment.

**Keywords:** Environment, myth, *Dua Nalu Pare*, anthropocentrism, science and tecnocracy, capitalist, sacredness, love, respect, solidarity, attitude, responsibility, friendliness.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. LATAR BELAKANG PENULISAN.....	1
1.2. POKOK PERMASALAHAN .....	4
1.3. TUJUAN PENULISAN.....	5
1.4. MANFAAT PENULISAN .....	5
1.5. HIPOTESIS DASAR.....	6
1.6. METODE PENULISAN.....	6
1.7. SKOPE DAN BATASAN PENULISAN.....	7
1.8.SISTEMATIKA PENULISAN .....	7
<b>BAB II. PANDANGAN TENTANG LINGKUNGAN HIDUP DEWASA INI.....</b>	<b>9</b>
2.1. PEMAHAMAN DASAR TENTANG LINGKUNGAN HIDUP .....	9
2.1.1. Pengertian Lingkungan Hidup .....	9
2.1.2. Paham-Paham Lingkungan Hidup .....	10
2.1.2.1. Ekofeminisme .....	10
2.1.2.2. Biosentrisme .....	12
2.1.2.3. Ekosentrisme.....	13

2.1.3. Unsur-Unsur Lingkungan Hidup .....	14
2.1.3.1. Unsur-Unsur Pembentuk Lingkungan Hidup .....	14
2.1.3.2. Sistem Interaksi Lingkungan Hidup .....	16
2.1.4. Ekosistem Lingkungan Hidup.....	18
2.2. PERMASALAHAN KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP .....	21
2.2.1. Bentuk-bentuk Masalah Lingkungan Hidup .....	21
2.2.1.1. Kerusakan Sumber Daya Hayati .....	21
2.2.1.2. Pencemaran Lingkungan.....	23
2.2.1.3. Kekacauan Iklim Global .....	25
2.2.2. Faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan Hidup .....	26
2.2.2.1. Faktor Alam .....	26
2.2.2.2. Faktor Tingkah Laku Manusia .....	27
2.2.2.2.1. Cara Pandang Antroposentris.....	27
2.2.2.2.2. Paradigma Santisme Dan Teknokrasi .....	30
2.2.2.2.3. Perkembangan Sistem Ekonomi Kapitalisme .....	33
2.3. RANGKUMAN .....	37
<b>BAB 111. MITOS <i>DUA NALU PARE</i> SEBAGAI CERITA RAKYAT SIKKA....</b>	<b>40</b>
3.1 KEADAAN MAYARAKAT SIKKA .....	40
3.1.1 Sikka Sebagai Wilayah Administratif Pemerintahan .....	40
3.1.2. Suku Pribumi .....	41
3.1.3. Sistem Kekerabatan.....	43
3.1.4. Sistem Kepercayaan.....	46
3.1.5. Hubungan Kemasyarakatan .....	48
3.2. GAGASAN DASAR MITOS <i>DUA NALU PARE</i> .....	49
3.2.1 Pengertian Mitos .....	49
3.2.2. Teks Mitos <i>Dua Nalu Pare</i> .....	52
3.2.3. Terjemahan Mitos <i>Dua Nalu Pare</i> .....	53

3.2.4. Latar Belakang Mitos <i>Dua Nalu Pare</i> .....	55
3.3. SEGI EKOLOGIS MITOS <i>DUA NALU PARE</i> .....	58
3.3.1. Makna Mitos <i>Dua Nalu Pare</i> .....	58
3.3.2. Pengaruh Mitos <i>Dua Nalu Pare</i> Dalam Tata Berladang Padi Tradisional.....	61
3.3.3. Nilai-Nilai Inti Mitos <i>Dua Nalu Pare</i> Dalam Kebudayaan Sikka .....	68
3.3.3.1. Nilai Sakralitas Alam .....	68
3.3.3.2. Nilai Menghargai Kehidupan.....	71
3.3.3.3. Nilai Kasih .....	72
3.3.3.4. Nilai Solidaritas .....	74
3.4. RANGKUMAN .....	75
<b>BAB IV. MITOS <i>DUA NALU PARE</i> SEBAGAI ILHAM BAGI TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DEWASA INI.....</b>	<b>79</b>
4.1. REVITALISASI MAKNA LINGKUNGAN HIDUP DEWASA INI SETURUT PERSPEKTIF MITOS <i>DUA NALU PARE</i> .....	79
4.2. SIKAP MANUSIA TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DEWASA INI SETURUT PERSPEKTIF MITOS <i>DUA NALU PARE</i> .....	83
4.2.1. Respek Terhadap Sakralitas Alam.....	83
4.2.2. Peduli Terhadap Alam.....	85
4.2.2.1. Gagasan Dasar.....	85
4.2.2.2. Penerapan Tingkah Laku.....	88
4.2.2.2.1. Kerja Dalam Keadilan.....	88
4.2.2.2.2. Perbaikan Gaya Hidup Konsumtif .....	90
4.2.3. Ramah Terhadap Alam Sebagai Daya Hidup.....	92
4.2.3.1. Gagasan Dasar.....	92
4.2.3.2. Pedoman Aksi Ramah Terhadap Alam Sebagai Daya Hidup.....	96
4.2.3.2.1. Eksperimen-Eksperimen Ilmiah Yang Berpihak Pada Kehidupan .....	96
4.2.3.2.2. Pemanfaatan Teknologi Berbasis Pendekatan Ekologis .....	98
4.2.4. Tanggung Jawab Terhadap Keutuhan Seluruh Alam .....	100

4.2.4.1. Gagasan Dasar.....	100
4.2.4.2. Panggilan Untuk Bertindak: Pendekatan Ekonomi Yang Bersifat Ekologis.....	103
4.3. RANGKUMAN .....	107
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
4.1 KESIMPULAN.....	111
4.2 SARAN DAN REKOMENDASI .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>